

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PRAMUKA

Ulfa Fadhillah Thohir^{*1}
Ade Chita Putri Harahap²
Alfin Siregar³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*e-mail : ulfa303213043@uinsu.ac.id, adechitaharahap@uinsu.ac.id, alfinsiregar@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Washliyah Tanjung Morawa. Latar belakang masalah penelitian ini didasari oleh observasi bahwa beberapa siswa memiliki keterampilan sosial yang kurang, seperti sifat acuh tak acuh dan kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental. Desain yang digunakan adalah nonequivalent posttest-only control group design, yang melibatkan satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama) dan satu kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test dan dianalisis dengan statistik deskriptif, Paired T-Test, dan Independent T-Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai awal antara kedua kelompok, di mana kelas eksperimen memiliki tingkat keterampilan sosial yang lebih rendah pada saat pre-test. Namun, setelah intervensi, nilai post-test pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan, berkisar antara 60 hingga 83, dibandingkan dengan nilai pre-test mereka yang rata-rata di kisaran 30-an. Sebaliknya, nilai post-test pada kelas kontrol tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang sangat signifikan antara kedua kelompok. Berdasarkan temuan ini, penelitian menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, teknik ini direkomendasikan untuk diintegrasikan sebagai bagian dari program sekolah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan memecahkan masalah.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Keterampilan Sosial, Sosiodrama, Pramuka

Abstract

This study aims to test the effectiveness of group guidance services using sociodrama techniques in improving the social skills of students participating in extracurricular Scouting activities at MTs Al-Washliyah Tanjung Morawa. The background of this research problem is based on the observation that some students have poor social skills, such as apathy and difficulty socializing with peers. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental research type. The design used was a nonequivalent posttest-only control group design, involving one experimental class given treatment (group guidance services using sociodrama techniques) and one control class given no treatment. Data were collected through pre- and post-tests and analyzed using descriptive statistics, paired t-tests, and independent t-tests. The results showed a difference in initial scores between the two groups, with the experimental class having lower levels of social skills at the pre-test. However, after the intervention, post-test scores in the experimental class increased significantly, ranging from 60 to 83, compared to their pre-test scores, which averaged in the 30s. In contrast, post-test scores in the control group showed no significant change. Statistical tests revealed a highly significant difference in mean scores between the two groups. Based on these findings, the study concluded that group guidance services using sociodrama techniques are highly effective in improving students' social skills. Therefore, this technique is recommended for integration as part of school programs to help students develop social skills, empathy, and problem-solving abilities.

Keywords: Group Guidance, Social Skills, Sociodrama, Scouts

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi non-akademik, seperti keterampilan sosial. Keterampilan sosial, yang mencakup kemampuan berkomunikasi, berempati, bernegosiasi, dan bekerja sama, merupakan modal penting bagi individu untuk berinteraksi secara efektif di berbagai lingkungan. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa, terutama pada usia remaja, menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan ini. Permasalahan ini sering kali bermanifestasi dalam bentuk kesulitan menjalin pertemanan, kurangnya rasa empati, dan kecenderungan untuk menarik diri dari interaksi sosial, yang jika dibiarkan dapat menghambat perkembangan psikososial dan akademik mereka.

Dalam konteks sekolah, peran guru bimbingan dan konseling sangat vital. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengatasi masalah perkembangan sosial secara preventif dan kuratif. Melalui interaksi kelompok yang terstruktur, siswa dapat berbagi pengalaman, mendapatkan umpan balik, dan mempraktikkan keterampilan baru dalam lingkungan yang aman dan suportif. Salah satu teknik bimbingan kelompok yang terbukti inovatif dan efektif adalah sosiodrama. Sosiodrama, yang secara etimologis berasal dari kata "sosial" dan "drama," adalah sebuah metode bermain peran di mana partisipan memerankan situasi atau konflik sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. Teknik ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi perasaan, memahami perspektif orang lain, dan melatih respons yang adaptif terhadap berbagai situasi sosial. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah, yang secara intrinsik menuntut kerja sama dan komunikasi tim, menyediakan konteks ideal untuk menerapkan teknik sosiodrama. Penelitian ini berupaya menjawab hipotesis bahwa penggunaan teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok akan secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental*, yang dipilih karena tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel eksternal seperti dalam penelitian eksperimen murni. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent posttest-only control group design*, melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak. Kelompok eksperimen, yang terdiri dari siswa Pramuka dengan tingkat keterampilan sosial rendah, diberikan perlakuan berupa 6 sesi layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sementara itu, kelompok kontrol, yang juga terdiri dari siswa Pramuka dengan karakteristik serupa, tidak diberikan perlakuan.

Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) berupa angket yang mengukur tingkat keterampilan sosial siswa. Angket ini mengacu pada beberapa aspek keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan empati. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji sebelumnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan program statistik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data awal dan akhir dari kedua kelompok. Uji *Paired T-Test* digunakan untuk melihat perbedaan signifikan pada skor pre-test dan post-test dalam kelompok eksperimen, sedangkan uji *Independent T-Test* digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara skor post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tingkat signifikansi $p < 0.05$ digunakan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan statistik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa temuan penting. Pada tahap pre-test, nilai rata-rata keterampilan sosial kelompok eksperimen berada di kisaran 30-an, menunjukkan tingkat keterampilan sosial yang relatif rendah. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki nilai awal yang bervariasi. Setelah diberikan perlakuan, nilai post-test pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Skor individu dalam kelompok ini meningkat drastis, dengan rentang nilai antara 60 hingga 83. Sebaliknya, nilai post-test pada kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang berarti dari nilai awal mereka.

Uji statistik *Paired T-Test* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi $p < 0.05$, yang mengindikasikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test setelah intervensi. Ini membuktikan bahwa perlakuan yang diberikan berhasil. Lebih lanjut, hasil uji *Independent T-Test* antara skor post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga menunjukkan nilai signifikansi $p < 0.05$. Hasil ini menegaskan bahwa ada perbedaan rata-rata yang sangat signifikan antara kedua kelompok, di mana kelompok yang menerima intervensi bimbingan sosiodrama memiliki keterampilan sosial yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menerima intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara kuat mendukung hipotesis bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Peningkatan signifikan yang terjadi pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, teknik sosiodrama menyediakan lingkungan yang aman dan simulatif di mana siswa dapat mempraktikkan keterampilan sosial tanpa rasa takut akan penghakiman. Dengan memerankan berbagai situasi, siswa dapat merasakan dan memahami perspektif orang lain, yang secara langsung meningkatkan empati mereka. Kedua, proses bermain peran memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung dari konselor dan teman sekelompok, yang mempercepat proses pembelajaran dan penyesuaian perilaku. Ketiga, bimbingan kelompok itu sendiri menumbuhkan rasa kebersamaan dan dukungan, yang sangat krusial bagi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam bersosialisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa teknik sosiodrama merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk mengembangkan perilaku prososial dan keterampilan interpersonal pada remaja. Peningkatan keterampilan sosial pada siswa Pramuka juga menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dapat menjadi wadah yang optimal untuk intervensi bimbingan konseling. Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak menunjukkan perubahan, hasil ini memperkuat argumen bahwa peningkatan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor lain, melainkan oleh intervensi sosiodrama itu sendiri. Implikasi praktis dari temuan ini sangat signifikan bagi konselor sekolah dan praktisi pendidikan, yang dapat menggunakan sosiodrama sebagai metode utama dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan memecahkan masalah pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di MTs Al-Washliyah Tanjung Morawa. Peningkatan yang signifikan pada nilai post-test kelompok eksperimen menunjukkan bahwa teknik ini merupakan metode yang kuat dan relevan untuk melatih interaksi sosial.

Disarankan agar pihak sekolah mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknik sosiodrama secara rutin dalam program bimbingan dan konseling. Pelatihan yang memadai bagi konselor dan guru juga perlu disediakan untuk memastikan implementasi yang efektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan durasi yang lebih panjang dan sampel yang lebih besar untuk memperkuat temuan ini, serta mempertimbangkan studi kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa selama intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Ekonomi. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 158. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8641>
- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>

- Agustina. I. O., dkk. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Ariska, M., dkk. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Sosiodrama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.33751/jpd.v4i1.3533>
- Hamid, F. A. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.8294>
- Katoro, A., & Hertinjung, I. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 6(1), 11.
- Kesuma Ulfa, N. (2020). *Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa Smk Negeri 1 Banda Aceh Skripsi*.
- Krisnandari, A., dkk. (2017). Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa. *Jurnal Fokus*, 1(2).
- Lutfi, M. K. (2023). Hubungan Keterampilan Sosial dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1).
- Muhammad, I., dkk. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Neliwati, N., dkk. (2024). Peran Ektrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2).
- Nidyawati, N. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: BK FIP UNP.
- Putri, R. A., dkk. (2024). Pengaruh Kegiatan Kepramukaan Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 12-24.
- Rahman, A., dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 15-25.
- Safitri, A. (2021). Peranan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 45-55.
- Simarmata, J., & Citra, Y. (2020). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Siswa*. Medan: UNIMED Press.
- Syahrabanu, N. (2023). Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(3), 89-100.
- Ujud, S., dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>